

**MOTIVASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT KULIAH
BAGI SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 PALANG
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Muhammad Yusuf¹, Yosia Dian Purnama², Dumiyati³, Yudi Supiyanto⁴, Hendra
Suwardana⁵**

**^{1,2,3,4}Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI
Ronggolawe Tuban**

**⁵Dosen Program Studi Teknik Industri, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
Email: ucupabubakar@gmail.com**

ABSTRAK

Di saat Pandemi Covid 19 yang belum selesai, yang menimbulkan beberapa dampak yang luar biasa, salah satunya diantaranya di sektor pendidikan yaitu kurangnya minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi atau perguruan tinggi. Adapun beberapa alasannya adalah karena keterbatasan biaya dan waktu serta dalam keseharian juga banyak siswa yang harus mencari penghasilan dalam membantu orang tua memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu program pengabdian ini mempunyai tujuan meningkatkan motivasi para siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dengan meneruskan kuliah di perguruan tinggi dalam menggapai masa depan yang lebih baik kedepannya. Dalam pengabdian ini target luaran yang dicapai yaitu artikel yang dipublikasikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu memberikan penyuluhan materi pembekalan dan motivasi serta dilanjutkan dengan tanya jawab demi meningkatkan minat kuliah siswa SMA Muhammadiyah 2 Palang. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan mengedepankan Protokol Kesehatan.

Kata Kunci: Motivasi, Minat Kuliah, Covid, Semangat, Perguruan Tinggi, Protokol Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mendapatkan pekerjaan yang layak untuk seseorang. Pendidikan seseorang di perguruan tinggi akan memungkinkan seseorang dalam berkompetisi menciptakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Bagi anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, kesempatan melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi sesuatu hal yang sangat sulit untuk dicapai, sehingga ketidakmampuan menempuh pendidikan di perguruan tinggi dapat menimbulkan beberapa ketidaksetaraan dalam memperoleh kesempatan hidup yang lebih baik. Semua ini diakibatkan semakin mahalnya biaya pendidikan di perguruan tinggi.

Penelitian dari Gregg dkk (2016) memperlihatkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga mampu bisa memperoleh penghasilan lebih banyak dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, dengan tingkat ketidaksetaraan kesempatan yang tinggi. Dalam mengatasi kesenjangan tersebut, maka melanjutkan studi di perguruan tinggi sangat diperlukan, karena sebagai salah satu cara meningkatkan daya saing bagi anak-anak yang kurang mampu tersebut, sehingga anak-anak tersebut bisa memperoleh kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah.

Kita tahu bahwa potensi pendidikan tinggi yaitu mempunyai tujuan meningkatkan mobilitas sosial, mengurangi perbedaan sosial-ekonomi dalam akses dan keluaran perguruan tinggi, serta menambah kontribusi baru pencapaian perguruan tinggi untuk mengurangi perbedaan berdasarkan latar belakang keluarga dan bagaimana hasil dari gelar yang dicapai bisa bervariasi berdasarkan pendapatan orang tua (Crawford dkk, 2016).

Masalah yang dihadapi mitra PKM sangat jelas sekali yaitu motivasi anak-anak SMA Muhammadiyah 2 Palang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (kuliah). Vallerand (1992) menyatakan bahwa salah satu konsep yang sangat penting dalam pendidikan yaitu motivasi. Motivasi merupakan konsep yang sangat kompleks yang dipengaruhi sejumlah faktor-faktor besar, namun secara umum bisa dirangkum menjadi 2 hal, yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Pengaruh motivasi ekstrinsik adalah mengacu pada faktor-faktor eksternal, sedangkan pengaruh motivasi intrinsik mengacu pada faktor-faktor internal yang berkaitan dengan individu.

Motivator Internal adalah kebutuhan instrinsik yang memuaskan seseorang, sedangkan motivator eksternal dianggap sebagai faktor lingkungan yang bisa memotivasi seseorang (Bassy, 2002). Adapun Motivasi awal dalam melanjutkan ke studi di perguruan tinggi biasanya berasal dari orang tua langsung dan Bapak/Ibu guru SMA Asal (Schmidt, 2014). Selain itu juga, pengalaman dari orang lain yang dipercaya telah memiliki pengalaman tentang Perguruan tinggi bisa mempermudah siswa dalam mempersiapkan diri mencapai studi ke jenjang perguruan tinggi selanjutnya. Hal ini motivasi sangat penting diberikan, mengingat sebagian dari siswa tersebut harus meluangkan waktu untuk bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Selain faktor faktor diatas, ada faktor pendorong motivasi supaya siswa melanjutkan ke perguruan tinggi atau kuliah yaitu beasiswa. Saenz and Barrera (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa biaya kuliah sangat menjadi perhatian penting bagi anak-anak kurang mampu, karena kesulitan mendapatkan beasiswa sehingga mereka harus bekerja paruh waktu maupun bekerja secara penuh waktu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya dan mereka juga memiliki kesadaran bahwa pendidikan di perguruan tinggi atau kuliah bisa meningkatkan potensi pendapatan mereka di kedepannya.

Walaupun demikian, masih sangat banyak para siswa yang kurang mampu tidak termotivasi untuk melanjutkan kuliah atau studi ke perguruan tinggi dengan berbagai alasan yang mereka kemukakan, diantaranya adalah keterbatasan waktu dan biaya studi ke perguruan tinggi. Hal itu dikarenakan mereka mereka yang harus membantu orang tuanya dalam mencari nafkah. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai maksud untuk meningkatkan motivasi bagi mereka para siswa yang kurang mampu di SMA Muhammadiyah 2 Palang agar semangat untuk melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi atau kuliah supaya mereka bisa mendapatkan masa depan yang baik. Sehingga harapan besar dengan adanya partisipasi dan pencapaian untuk mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi bagi anak anak kurang mampu bisa menjadi upaya yang luar biasa untuk mengurangi ketidak setaraan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. (Crawford dkk, 2016).

Claro dan Dweck, (2016) para siswa dengan orang tuanya yang berpenghasilan rendah di chili membuktikan bahwa siswa dengan tingkat ekonomi rendah cenderung mereka memiliki pola pikir tetap. Tetapi dengan dorongan pola pikir yang selalu terus berkembang

dan berkesinambungan bisa menjadi mekanisme dalam mempengaruhi pencapaian para siswa dari tingkat ekonomi rendah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal dan identifikasi permasalahan melalui *survey* dengan Bapak Kepala sekolah diperoleh dua persoalan yang dihadapi mitra yaitu diantaranya adalah:

- Bagaimana menumbuhkan semangat dan motivasi bagi para siswa SMA Muhammadiyah 2 Palang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau kuliah, mengingat mereka mempunyai keterbatasan waktu dan biaya.
- Bagaimana memberikan gambaran seluk beluk kehidupan para mahasiswa di perguruan tinggi. Karena hal ini akan mengarahkan para siswa SMA Muhammadiyah 2 Palang tentang gambaran yang tepat kehidupan perkuliahan di dunia perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan prioritas yang telah disepakati bersama oleh mitra, maka solusi yang kami tawarkan pada kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemberian motivasi untuk meningkatkan minat kuliah bagi siswa SMA Muhammadiyah 2 Palang dalam melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi.

Pemberian motivasi dalam meningkatkan minat kuliah akan disampaikan oleh tim Pengabdian kepada masyarakat secara bergantian yang disertai dengan tanya jawab dengan siswa siswa yang menjadi peserta, serta berbagai topik akan dikemukakan agar para siswa memperoleh gambaran tentang dunia perkuliahan di perguruan tinggi. Selain itu juga akan diberikan penjelasan tentang jurusan atau program studi di perguruan tinggi yang sesuai dengan peminatan yang mempunyai lulusan yang sangat di butuhkan di dunia kerja.

Untuk mengukur keberhasilan solusi dalam program ini maka capaian luaran yang diharapkan untuk masing-masing solusi yaitu :

Tabel 1. Rencana target capaian luaran dari solusi yang ditawarkan

No.	Solusi yang ditawarkan	Indikator Capaian
1	Melaksanakan Penyampaian materi Motivasi terkait pentingnya kita mempunyai	Minimal 60% peserta dapat memahami

	pemikiran berkembang (<i>growth mindset</i>)	materi pelatihan
2	Melaksanakan Diskusi bersama terkait mengenali potensi diri untuk menentukan pendaftaran jurusandalam suatu perkuliahan yang sesuai dengan potensi diri.	75% dapat melanjutkan ke jenjang Kuliah.

2. METODE PENELITIAN

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat diselesaikan dengan beberapa tahapan. Tahapan metode penyelesaian permasalahan mitra yaitu:

1. Tahap Persiapan Dan Perencanaan

Tahap persiapan dilakukan: a) Survey Lokasi untuk mengetahui potensi dan kondisi siswa siswa SMA Muhammadiyah 2 Palang; b) menyiapkan materi penyuluhan motivasi dan diskusi bersama dalam menentukan jurusan perkuliahan, berupa Power point tentang motivasi Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan diskusi bersama terkait bagaimana kita mengenali potensi diri kita. c) pembagian tugas tim.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan ini akan berlangsung di aula SMA Muhammadiyah 2 Palang, diikuti oleh seluruh siswa siswi SMA Muhammadiyah 2 Palang. Pelatihan berupa penyampaian materi secara lisan dan dibantu media yang ditayangkan melalui LCD. Sebelum penyampaian dilakukan *pretest* dan postes setelah penyampaian, untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta tentang materi dan peningkatan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyampaian Materi dan diskusi bersama

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini dilakukan tanya jawab dengan siswa untuk lebih mendalam dan akan dilakukan pengarahan mengenali potensi diri.



Gambar 2. Pendampingan mengenali potensi diri

4. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Prosedur kerja pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan memberikan angket isian terkait efektifitas pelaksanaan penyampaian pemberian motivasi, kebermanfaatan materi, dan kepuasan mitra (SMA Muhammadiyah 2 Palang) terhadap penyampaian pemberian motivasi dan pendampingan pengenalan potensi diri siswa yang diberikan oleh Tim pelaksana kegiatan, serta harapan-harapan tindak lanjut kegiatan pelatihan selanjutnya.

5. Tahap penyusunan laporan dan target luaran

Pada tahap ini menyelesaikan laporan kegiatan sesuai ketentuan buku pedoman dipa pengabdian masyarakat Unirow Tuban. Juga penyelesaian draft artikel yang akan disubmitkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan dan pendampingan terdiri dari 50 siswa SMA Muhammadiyah 2 Palang yang terdiri dari kelas X, XI, XII.

Di akhir kegiatan penyampaian materi motivasi dan diskusi bareng telah dibagikan angket respon kegiatan yang diisi oleh 50 peserta kegiatan tersebut yaitu sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Peserta Pelatihan

No.	Indikator	%
1	Penyampaian materi disampaikan dengan sangat baik	90,5%
2	Pola Pikir / mindset sangat perlu untuk dibangun	100 %
3	Pola pemikiran berkembang / <i>growth mindset</i> sangat bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari	75 %
4	Materi motivasi yang telah disampaikan sangat memotivasi untuk mengembangkan diri	75%
5	Pola pikir berkembanglah yang lebih baik	100 %
6	Sangat tertarik untuk untuk mengikuti acara acara yang kedepannya seperti acara yang telah dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat	90,5 %

Ada beberapa faktor pendorong yang membuat peserta semakin termotivasi dan memiliki pola pikir berkembang yaitu : 1) penyampaian materi yang sangat mudah dipahami oleh peserta, sebesar 90,5% karena disini peserta merasa beberapa materi yang telah disampaikan sangat jelas dan sangat mudah dipahami; 2) Kesungguhan dan ketertarikan peserta yang mengikuti penyampaian materi dan diskusi bareng dari awal sampai akhir kegiatan sangat tinggi, 100 % karena peserta merasa bahwa pola pikir / mindset sangat perlu untuk dibangun; 3) Adanya dukungan dari tim mitra yaitu baik dari kepala sekolah serta

bapak/Ibu Guru SMA Muhammadiyah 2 Palang dalam kegiatan program pengabdian masyarakat tersebut.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) belum semua peserta mampu dan mau mengungkapkan atau mencurahkan persoalan-persoalan yang merupakan faktor penghambat dirinya dalam melanjutkan kuliah kedepannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu rendahnya daya juang siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, karena keterbatasan biaya dan waktu, serta banyak siswa yang harus mencari penghasilan untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dengan demikian program pengabdian ini mempunyai tujuan meningkatkan motivasi para siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, yaitu dengan meneruskan kuliah di perguruan tinggi untuk menjadi orang sukses menggapai masa depan yang lebih baik kedepannya dengan menjadi orang yang memiliki pola pikir yang terus berkembang. Apresiasi dan Ucapan terimakasih banyak kepada Ibu Rektor melalui Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas PGRI Ronggolawe Tuban yang telah memberikan dana melalui kompetisi Hibah Pengabdian UNIROW Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Crawford, C., Gregg, P., Macmillan, L., Vignoles, A., & Wyness, G. (2016). Higher education, career opportunities, and intergenerational inequality. *Oxford Review of Economic Policy*, 32(4), 553-575.
- Gregg, P., Macmillan, L., & Vittori, C. (2015). Nonlinear Estimation of Lifetime Intergenerational Economic Mobility and the Role of Education. Department of Quantitative Social Science Working Paper. 15-03, University College London.
- Bassy, M. (2002). Motivation and Work Investigation and Analysis of Motivation Factorst Work (Dissertation). Ekonomiska institutionen.
- Schmidt, H. (2014). Motivations for going to university: A qualitative study and class project. *Collected Essays on Learning and Teaching*, 7(2), 106-111.
- Saenz, V. & Barrera, D. (2007). What we can learn from UCLA's "First in My Family" data? *Retention in Higher Education*, 21(9), 1-3.
- Claro, S., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 113(31), 8664-8668.